

## **HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG KEHAMILAN RISIKO TINGGI DENGAN PERSIAPAN PERSALINAN PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS BANDARHARJO SEMARANG**

**<sup>1</sup>Titi Yuliyanti\*, <sup>2</sup>Tutik Rahayu, <sup>3</sup>Apriliani Yulianti Wuringsih dan <sup>4</sup>Sri Wahyuni**

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan, Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Islam Sultan Agung

\*Corresponding Author:  
titi.yuliyanti98@gmail.com

### **Abstrak**

*Kehamilan risiko tinggi yaitu kehamilan yang memiliki risiko lebih besar dari biasanya yang mengakibatkan timbulnya penyakit atau kematian sebelum maupun sesudah persalinan. Tujuan penelitian ini untuk mengidentifikasi tingkat pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi dengan persiapan persalinan pada ibu hamil. Penelitian ini menggunakan metode survey analitik melalui pendekatan cross sectional. Teknik pengumpulan menggunakan purposive sampling dengan menggunakan kuesioner pada responden berjumlah 70 ibu hamil. Penelitian ini diolah menggunakan uji spearment rank dari SPSS. Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh dari 70 responden penelitian, sebagian besar memiliki karakteristik umur ibu hamil yang tidak berisiko sebanyak (57,1%), karakteristik pendidikan sebagian besar berpendidikan SMA sebanyak (54,3%), karakteristik pekerjaan sebagian ibu hamil tidak bekerja sebanyak (71,4%), karakteristik gravida sebagian besar ibu hamil multigravida sebanyak (81,4%). Hasil penelitian juga menunjukkan sebagian besar ibu memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak (40%) dan responden yang memiliki persiapan persalinan baik sebanyak (51,4%). Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang bermakna dengan p value 0,000 ( $p \text{ value} > 0,05$ ). Berdasarkan hasil penelitian diharapkan tenaga kesehatan terutama perawat dapat memberikan pendidikan kesehatan kepada ibu hamil agar terhindar dari risiko kehamilan dan saat persalinan dapat berjalan dengan baik.*

**Kata Kunci:** *Kehamilan risiko tinggi, persiapan persalinan, pengetahuan*

### **Abstract**

*High risk pregnancy is pregnancy that has a greater risk than usual which result in illness death before or after labor. The purpose is this study to identify level of knowledge about high risk pregnancy with childbirth preparation in pregnant women. This study was analytical survey approach using a collection of cross sectional. Sample with purposive sampling technique using questionnaires the respondents were 70 pregnant women. This study is processed using spearment test rank of SPSS. Based on the results of the analysis were obtained from 70 respondents, most have life characteristics of pregnant women who are not at risk as many (57.1%), educational characteristics mostly high school educated as many (54.3%), the characteristics of the work of most women do not work as much (71.4%), the characteristics of pregnant women gravida largely multigravida as many (81.4%). The results also showed most mothers have good knowledge level as*

*many (40%) and respondents who have a good preparation for labor as much (51.4%). This research obtains results that meaningful relationship with  $p$  value of 0.000 ( $p$  value > 0.05). Based on the results of the study were expected health professionals, especially nurses can provide health education for pregnant women to avoid the risk of pregnancy and during goes well.*

**Keywords:** *High-risk pregnancy, childbirth, knowledge*

## 1. PENDAHULUAN

Salah satu indikator dari derajat kesehatan di suatu negara ialah Angka Kematian Ibu (AKI). AKI adalah suatu indikator yang penting dalam menggambarkan banyaknya wanita yang meninggal dari salah satu penyebab kematian terkait gangguan selama kehamilan atau dalam melakukan penanganannya, melahirkan dan selama masa nifas tanpa melakukan perhitungan lama kehamilan per 100.000 kelahiran hidup (Kusmiyati, 2011). Menurut *World Health Organization* (WHO, 2012), menyatakan bahwa per tahunnya di seluruh dunia 385.000 ibu meninggal selama masa kehamilan dan saat bersalin dimana 355.000 ibu (99%) dan berasal dari negara yang berkembang termasuk Indonesia.

Perbandingan kematian ibu hamil di suatu negara yang masih berkembang merupakan angka tertinggi dengan 290 kematian per 100.000 kelahiran hidup dibanding dengan angka kematian ibu di negara maju, yaitu 14 kematian ibu setiap 100.000 kelahiran yang hidup (Hanum & Nehe, 2018). Faktor dari kematian ibu di Indonesia salah satunya ialah trias klasik, yaitu pendarahan, eklampsia, dan infeksi (Manuaba, 2012). Komplikasi timbul akibat faktor 3 terlambat dan 4 terlalu. Faktor oleh karena 3 terlambat salah satunya yaitu terlambat menentukan keputusan, disebabkan karena kelemahan ibu dan keluarga mengetahui tanda bahaya selama kehamilan. Sebaliknya 4 faktor terlalu, antara lain terlalu tua umur ibu hamil >35 tahun, terlalu muda usia ibu hamil <19 tahun, terlalu sering melahirkan > 3 kali, dan terlalu dekat jarak paritas < 2 tahun (Marcelya, S., & Salafas, 2018).

Kejadian komplikasi kehamilan dan persalinan merupakan penentu dari kesakitan maternal. Perlunya persiapan adalah sebagai program pendidikan yang bertujuan tertentu dan terstruktur. Persiapan persalinan merupakan tujuan untuk mempersiapkan semua keperluan semasa kehamilan sampai proses persalinan (Nadia, 2012). Pengetahuan dan persiapan persalinan merupakan segala sesuatu yang dipersiapkan untuk menanti kelahiran anak oleh ibu hamil. Pengetahuan dan persiapan persalinan dari ibu hamil mencakup faktor risiko ibu dan janin, perubahan psikologi dan fisiologi, tanda-tanda bahaya dan bagaimana meresponnya, tanda-tanda saat ingin melahirkan, dan perawatan yang terpusat pada keluarga (Nadia, 2012).

Penelitian Rohmah, Suprijati, dan Susanti (2017), mengungkapkan bahwa ada hubungan yang sedang antara pengetahuan dan sikap primigravida mengenai persiapan persalinan, didapatkan nilai  $p$  0,001 dengan koefisien korelasi 0,555. Penelitian yang dilakukan oleh Naha dan Hndayani (2018), mendapatkan hasil bahwa ibu hamil berpengetahuan baik sebanyak 41,2% dan ibu hamil memiliki kesiapan baik sebanyak 52,9%. Terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan ibu hamil tentang persalinan

dengan kesiapan menghadapi persalinan pada trimester III di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta. Qudriani dan Hidayah (2017), mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi ibu hamil tentang kehamilan risiko tinggi dengan kepatuhan antenatal care. Hasil uji korelasi didapatkan nilai  $p$  value  $0,030 < 0,05$ .

Studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Bandarharjo didapatkan data dari bidang KIA banyaknya ibu yang mengalami kehamilan berisiko selama memeriksakan kehamilannya setiap minggu ada kurang lebih 25 sampai 35 ibu hamil yang melakukan pemeriksaan di puskesmas Bandarharjo. Dari pasien ibu hamil yang diperiksa tiap minggunya ada sekitar 80% ibu hamil yang memiliki kehamilan risiko tinggi. Adapun resiko yang dialami ibu hamil yaitu obesitas, jarak kehamilan dekat, usia ibu terlalu tua, jarak antara anak terlalu lama, usia ibu terlalu muda, anemia, riwayat abortasi.

Wawancara yang dilakukan oleh salah satu tenaga kesehatan di Puskesmas Bandarharjo mengungkapkan bahwa telah dilakukan penyuluhan mengenai resiko kehamilan dan persiapan menghadapi persalinan. Hasil wawancara oleh ibu hamil yang diperiksa di puskesmas Bandarharjo dari 5 orang didapatkan 3 ibu hamil yang kurang memahami tentang kehamilan resiko seperti definisi, tanda bahaya dan faktor yang mempengaruhi dan sebanyak 2 orang mengetahui tentang kehamilan risiko tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi dengan persiapan persalinan pada ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik melalui pendekatan *cross sectional*. Penelitian *cross sectional* merupakan penelitian yang dilakukan sekaligus di waktu yang sama dan menjelaskan hubungan dengan fenomena lain (Swarjana, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil berjumlah 70 orang yang diperiksa di Puskesmas Bandarharjo Semarang selama 2 bulan yaitu bulan Oktober sampai November 2019.

Penelitian ini menggunakan instrumen dalam bentuk kuesioner dengan menyertakan *checklist* kuesioner yang berisi pertanyaan. Kuesioner mengenai pengetahuan ibu berbentuk kuesioner tertutup, dikarenakan responden menjawab pertanyaan dengan menyentang pertanyaan yang dianggap benar atau menurutnya salah sesuai dari pendapatnya. Kuesioner pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi dengan 23 pertanyaan dan kuesioner persiapan persalinan dengan 18 pertanyaan.

## **3. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **A. Karakteristik Subjek Penelitian**

#### **1. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Umur.**

**Tabel 4.1. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Umur Responden di Puskesmas Bandarharjo Semarang (N : 70).**

Umur	N	%
Berisiko	30	42,9
Tidak berisiko	40	57,1
Total	70	100

Tabel 4.1 menunjukkan hasil penelitian bahwa responden terbanyak yaitu ibu hamil yang tidak berisiko berjumlah 40 orang dengan prosentase (57,1%). Peneliti menyimpulkan bahwa usia 20-35 adalah tergolong usian yang aman untuk kehamilan dan persalinan. Dikarenakan dalam kategori usia 20-35 termasuk dalam usia yang organ reproduksinya sudah mulai berfungsi dengan baik.

Mutiara, santosa,& sitompul (2012), menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang besar antara usia ibu hamil dengan pengetahuan kehamilan resiko tinggi dimana terdapat juga faktor lain yang dapat mempengaruhinya. Sesuai dengan teori dari Ma'wah menyatakan bahwa semakin bertambahnya umur seseorang maka cenderung akan bertambah pula pengetahuan dan pengalaman yang akan dimilikinya.

Menurut Hurlock (2012), menyatakan bahwa semakin bertambahnya usia seseorang maka jumlah pengetahuan yang dimilikinya akan semakin bertambah pula yang diperoleh dari papran media masa, akses informasi yang semakin berkembang. Berdasarkan teori dan penelitian peneliti didapatkan hasil bahwa umur dapat mempengaruhi selama kehamilannya. Usia yang aman untuk ibu hamil yaitu 20 sampai 35 tahun yang memungkinkan aman selama persalinan dan terhindar dari kehamilan risiko tinggi serta dapat mempersiapkan persalinannya dengan baik.

## 2. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Pendidikan

**Tabel 4. 2. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Pendidikan Responden di Puskesmas Bandarharjo Semarang (N : 70).**

Pendidikan	N	%
SD	3	4,3
SMP	24	34,3
SMA	38	54,3
AKADEMI	5	7,1
Total	70	100

Tabel 4.2 hasil penelitian bahwa responden terbanyak dengan responden berpendidikan SMA berjumlah 38 orang dengan presentase (54,3%). Losu & Corneles (2015), menyatakan bahwa sebagian besar responden berpendidikan rendah sebanyak yang menyatakan bahwa tingkata pengetahuan ibu hamil masih kurang. Tingkat pendidikan ibu hamil dapat mempengaruhi tingkat pengetahuannya dalam kemampuan ibu hamil untuk menerima dan memahami ditentukan dari tingkat pendidikan yang dimilikinya.

Pemahaman dan penerimaan informasi dapat diterima seseorang yang berpendidikan lebih tinggi dengan baik dibandingkan dengan seseorang yang berpendidikan rendah (Notoaatmojo, 2010). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ningsih (2017) menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki pendidikan dasar lebih banyak dibandingkan dengan yang berpendidikan tinggi, dimana dari pendidikan tersebut juga mempengaruhi pengetahuannya menjadi rendah.

Hawari (2016), menyatakan bahwa tingkat pendidikan mempengaruhi seseorang atau individu terhadap kemampuan dan proses berfikir sehingga mampu dalam menangkap suatu informasi. Hal ini selaras dengan penelitian peneliti yang menyatakan bahwa ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi lebih banyak dari pada yang pendidikan rendah sehingga pengetahuannya tinggi. Ibu hamil yang berpendidikan rendah sangat berpeluang terhadap kehamilan risiko tinggi (Kusumawardani, Dharmayanti, Hapsari & Puti, 2014).

### 3. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Pekerjaan

**Tabel 4. 3. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Pekerjaan Responden di Puskesmas Bandarharjo Semarang (N : 70).**

<b>Pekerjaan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Bekerja	20	28,6
Tidak bekerja	50	71,4
Total	70	100

Tabel 4.3 menunjukkan hasil penelitian bahwa responden terbanyak ibu hamil yang tidak tidak bekerja sebanyak 50 orang dengan prosentase (71,4%). Handayani & Naha (2018), menyatrakan bahwa ibu hamil yang tidak bekerja lebih bayak dibandingkan dengan ibu hamil yang bekerja. Pekerjaan dapat mempengaruhi kehamilan ibu, apabila ibu sibuk dengan bekerja maka ibu akan jarang melakukan pemerikasaan kehamilan dikarenakan sibuk dengan pekerjaannya (Rahayu & Antono, 2014).

Pekerjaan bagi ibu hamil tidak boleh dipaksakan dan ibu hamil memiliki waktu istirahat yang cukup selama kurang lebih 8 jam sehari (Walyani, 2015). Hal ini selaras dengan penelitian peneliti bahwa sebagian besar ibu hamil tidak bekerja

sehingga dapat melaksanakan pemeriksaan kehamilan sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan.

#### 4. Karakteristik Subjek Penelitian Berdasarkan Gravida

**Tabel 4. 4. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Gravida Responden di Puskesmas Bandarharjo Semarang (N : 70).**

<b>Gravida</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Primigravida	13	18,6
Multigravida	57	81,4
Total	70	100

Tabel 4.4 menunjukkan hasil penelitian bahwa responden terbanyak ibu hamil multigravida sebanyak 57 orang dengan prosentase (81,4%). Sundari & Hasna (2015), menyatakan dalam hasil penelitiannya bahwa ibu primigravida lebih sedikit dibandingkan dengan ibu hamil multigravida. Hasil penelitian menunjukkan bahwa paritas seorang ibu dapat mempengaruhi persiapan persalinan yang akan dihadapinya. Andayani & Rinata (2018), menunjukkan bahwa ibu hamil yang dengan paritas multigravida lebih banyak, sedangkan untuk ibu hamil primigravida lebih sedikit.

Ibu hamil dengan paritas primigravida masih belum memiliki bayangan mengenai kehamilannya yang akan terjadi dan belum dapat mempersiapkan persalinannya yang akan di hadapi. Ibu hamil multigravida yang sudah memiliki pengetahuan mengenai kehamilan sebelumnya dan sudah mempersiapkan persalinannya dengan baik (Mezy,2016). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa lebih banyak ibu hamil mutltigravida dari pada ibu hamil primigravida. Dimana kebanyakan ibu hamil sudah memiliki gambaran mengenai kehamilan yang dialami sebelumnya dan sudah mempersiapkan persalinannya.

#### 5. Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Risiko Tinggi

**Tabel 4. 5. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Responden di Puskesmas Bandarharjo Semarang (N : 70).**

<b>Pengetahuan</b>	<b>N</b>	<b>%</b>
Kurang	27	38,6
Cukup	15	21,4
Baik	28	40

Total	70	100
-------	----	-----

Tabel 4.5 menunjukkan hasil penelitian bahwa responden terbanyak ibu hamil yang memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 28 orang dengan prosentase (40%). Syahda (2018), menyatakan bahwa ibu hamil yang berpengetahuan kurang tentang kehamilan risiko tinggi lebih banyak dibandingkan dengan ibu hamil yang berpengetahuan baik. Pengetahuan yang kurang mengenai kehamilan risiko tinggi akan menyebabkan perilaku yang tidak baik {Formatting Citation}. Hal ini selaras dengan hasil penelitian bahwa pengetahuan kurang akan berisiko mengalami kehamilan risiko tinggi dan juga sebaliknya ibu hamil yang berpengetahuan baik tidak berisiko mengalami kehamilan risiko tinggi.

Ibu hamil memiliki pengetahuan yang baik mengenai kehamilan risiko tinggi maka kemungkinan ibu akan berfikir untuk menenyukan sikap, berperilaku untuk mencegah, menghindari dan mengatasi masalah mengenai kehamilan risiko tinggi dan juga dapat mempersiapkan persalinannya dengan baik. ibu hamil juga akan memriksakan kehamilannya serta melakukan kunjungan antenatal care sehingga bila terjadi kehamilan risiko tinggi dapat ditangani secepat mungkin (Damayanti, 2016).

## 6. Persiapan Persalinan

**Tabel 4. 6. Distribusi Frekuensi Subjek Penelitian Persiapan Persalinan Ibu Hamil di Puskesmas Bandarharjo Semarang (N : 70)**

Persiapan Persalinan	N	%
Kurang	23	32,9
Cukup	11	15,7
Baik	36	51,4
Total	70	100

Tabel 4.6 menunjukkan hasil penelitian bahwa responden terbanyak ibu hamil yang memiliki persiapan persalinan baik berjumlah 36 orang dengan prosentase (51,4%). Peneliti berpendapat bahwa ibu hamil yang sudah memiliki pengalaman persalinan sebelumnya akan dapat mempersiapkan persalinan untuk yang selanjutnya dengan baik. sedangkan untuk ibu hamil yang baru pertama kali akan menghadapi persalinan cenderung masih bingung dalam mempersiapkan persalinannya nanti.

Sundari & Husna (2015), menunjukkan hasil penelitiannya didapatkan bahwa sebagian besar ibu hamil siap dalam menghadapi persalinan. Hal ini dikarenakan oleh sebagian besar ibu hamil dengan paritas mutigravida yang sudah banyak memiliki pengalaman selama kehamilan. Menurut penelitian Dewi & Raudhatun

(2017), menyatakan bahwa pengetahuan tentang persiapan persalinan dapat membantu ibu hamil lebih merencanakan persalinan yang akan dihadapinya dengan baik. Persiapan persalinan meliputi persiapan kesiapan fisik, mental emosional (Slameto, 2013). Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa kebanyakan ibu hamil memmiliki persiapan persalinan yang baik dan cukup.

**B. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Risiko Tinggi dengan Persiapan Persalinan**

**Tabel 4.7. Uji Spearment Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Tentang Kehamilan Risiko Tinggi dengan Persiapan Persalinan Pada Ibu Hamil di Puskesmas Bandarharjo Semarang (N : 70).**

Tingkat pengetahuan	Persiapan persalinan						Total		P value	r
	Kurang		Cukup		Baik		N	%		
	N	%	N	%	N	%	N	%		
Kurang	15	21,4	6	8,6	6	8,6	27	38,6	0,000	0,432
Cukup	3	4,3	1	1,4	9	12,9	13	18,6		
Baik	5	7,1	4	5,7	21	30	30	42,9		
Total	23	32,9	11	15,7	36	51,4	70	100		

Tabel 4.7 menunjukkan hasil penelitian bahwa didapatkan data terdapat hubungan yang bermakna antar tingkat pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi dengan persiapan persalinan pada ibu hamil di puskesmas bandarharjo semarang dengan melihat hasil nilai dari *p value sig. (2-tailed)* yaitu 0,000 atau *p value <0,05*. Karakteristik dari berbagai responden yang berbeda-beda mempengaruhi jawaban sehingga hasilnya ada yang baik, kurang bahkan cukup. Hal ini sesuai dengan penelitian Syahda (2018), menyatakn bahwa pengetahuan ibu mengenai kehamilan risiko tinggi sebagian besar baik sehingga ibu terhindar akan terjadinya resiko tinggi selama kehamilan.

Notoatmojo (2010), menyatakan bahwa pengetahuan yang kurang akan menyebabkan perilaku yang kurang baik. Ibu hamil yang memiliki pengetahuan mengenai kehamilan risiko tinggi baik maka kemungkinan akan dapat mempersiapkan persalinannya dengan baik pula (Damayanti, 2016). Apabila ibu



hamil yang memiliki pengetahuan baik tetapi mengalami kehamilan risiko tinggi maka bisa saja disebabkan oleh faktor lain misalnya jarak kehamilan yang dialami. Pengetahuan dapat diperoleh ibu hamil dari pengalaman serta beberapa sumber misalnya media masa, media poster, buku kehamilan, petugas kesehatan yang memberikan penyuluhan, kegiatan pengabdian masyarakat pada ibu hamil dan sebagainya. Persiapan persalinan yang baik juga bisa didapatkan dari pengalaman kehamilan sebelumnya bagi ibu multigravida (Ngadiyono, Wijayanti, & Winarni, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti mengenai tingkat pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi dengan persiapan persalinan di wilayah kerja Puskesmas Bandarharjo Semarang dengan jumlah responden 70 terdapat tingkat pengetahuan responden kurang dengan persiapan persalinan kurang sejumlah 15 responden dengan prosentase (21,4%), persiapan persalinan cukup sejumlah 6 responden dengan prosentase (8,6%), persiapan persalinan baik sejumlah 6 orang dengan prosentase (8,6%). Tingkat pengetahuan ibu hamil cukup dengan persiapan persalinan kurang sejumlah 3 orang dengan prosentase (4,3%), persiapan persalinan cukup sejumlah 1 responden dengan prosentase (1,4%), persiapan persalinan baik sejumlah 9 orang dengan prosentase (12,9%). Tingkat pengetahuan baik dengan persiapan persalinan kurang sejumlah 5 orang dengan prosentase (7,1%), persiapan persalinan cukup sejumlah 4 orang dengan prosentase (5,7%), persiapan persalinan baik sejumlah 31 Orang dengan prosentase (30%).

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi dengan persiapan persalinan sangat berkaitan. Apabila seorang ibu memiliki pengetahuan kurang maka persiapan persalinannya juga kurang dan ibu hamil yang memiliki pengetahuan cukup serta baik maka persiapan persalinan yang sudah di rencanakan juga baik. Dengan demikian tenaga kesehatan harus lebih memberikan pendidikan kesehatan agar ibu hamil lebih memiliki pengetahuan mengenai kehamilan risiko tinggi dan persiapan persalinan.

#### **4. KESIMPULAN**

1. Karakteristik subjek pada penelitian ini berjumlah 70 responden. 57,1% responden tergolong usia yang tidak berisiko dalam kehamilan, 54,3% responden berpendidikan SMA, 71,4% responden tidak bekerja, 81,4% responden dengan ibu hamil multigravida.
2. Tingkat pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi responden di Puskesmas Bandarharjo Semarang dengan jumlah responden 70 dikategorikan tingkat pengetahuan baik sebanyak (40%).
3. Persiapan Persalinan Ibu Hamil di Puskesmas Bandarharjo Semarang dengan jumlah 70 responden dikategorikan persiapan baik sebanyak 51,4%.

4. Ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang kehamilan risiko tinggi dengan persiapan persalinan didapatkan nilai signficancy, yaitu 0,000 ( $p$  value>0,05).

### UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada Ibu Hj. Ns. Tutik Rahaya, M. Kep., Sp. Kep. Mat selaku pembimbing I dan ibu Ns. Apriliyani Yulianti W, M. Kep., Sp. Kep. Mat selaku pembimbing II yang telah sabar dan meluangkan waktu serta tenaga dalam memberikan ilmu dan nasehat yang bermanfaat dengan penuh perhatian, kelembutan, dan selalu memberikan memotivasi. Kedua orangtua saya yang saya hormati Bapak Ruma'in dan Ibu saya yang saya sangat cintai Ibu Kunarti. Serta teman teman saya yang tidak bosan-bosannya memberi saya dukungan dan senyuman serta mau mendengar keluh kesah saya.

### DAFTAR PUSTAKA

- Damayanti. (2016). *Tanda-tanda Bahaya Kehamilan*. Bandung: Erlangga.
- Dewi, N., & Raudhatun, N. ZA. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Persiapan Ibu Hamil Trimester III Menjelang Persalinan Di Bidan Praktek Mandiri Yuniar Desa Cot Nambak Kecamatan Blang Kabupaten Banda Aceh Besar. *Jurnal Of Healthcare Technology and Medicine*, 3, 1.
- Hawari, D. (2016). *Manajemen Stress Cemas & Depresi*. Jakarta: FKU.
- Kusmiyati, Y. (2011). *Perawatan Ibu Hamil*. Yogyakarta: Fitramaya.
- Kusumawardani, N., Dharmayanti, I., Hapsari, D., & Puti, S. H. (2014). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Risiko Kehamilan “4 Terlalu (4-T)” Pada Wanita Usia 10-59 Tahun. *Media Litbangkes*, 24, 3.
- Losu, N. F., & Corneles, M. S. (2015). Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Pengetahuan Ibu Tentang Kehamilan Risiko Tinggi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 3, 2.
- Manuaba, I. B. (2012). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan, dan Keluarga Berencana untuk Pendidikan Bida*. Jakarta: ECG.
- Marcelya, S., & Salafas, E. (2018). Faktor Pengaruh Risiko Kehamilan 4T Pada Ibu Hamil. *Jurnal Of Midwivery*, 1, 2.
- Mezy, B. (2016). *Manajemen Emosi Ibu Hamil*. Yogyakarta: Serambi Semesta.
- Mutiara, E., Santosa, H., & Sitompul, R. M. (2012). Pengaruh Karakteristik Ibu Hamil Dan Pengetahuan Terhadap Sikap Ibu Tentang Kehamilan Risiko Tinggi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tanjung Beringin Kecamatan Hinai Kabupaten Langkat. *Jurnal Kesehatan*

*Masyarakat, 2, 2.*

- Nadia, J. R. D. (2012). Pengaruh Konseling Terhadap Persiapan Ibu Primigravida Trimester III dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Ilmu Kesehatan, 1, 1.*
- Naha, M. K., & Handayani, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Persalinan dengan Kesiapan Menghadapi Persalinan Pada Trimester. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta, 5(1), 56–61.*
- Ngadiyono., Wijayanti, K., & Winarni, D. (2017). Pengaruh Pemberian KIE (Komunikasi Informasi Edukasi) Persiapan Persalinan Dan Nifas Terhadap Kejadian Postpartum Blues. *Jurnal Kebidanan, 6, 24.*
- Ningsih, S. A. (2017). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Hamil Trimester III dengan Keteraturan Kunjungan ANC. *Jurnal Midrop, 9, 2.*
- Notoadmodjo. (2010). *Ilmu kesehatan dan Seni*. Jakarta: ECG.
- Notoadmodjo. (2010). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: ECG.
- Qudriani, M., & Hidayah, S. N. (2017). Persepsi Ibu Hamil Tentang Kehamilan Resiko Tinggi dengan Kepatuhan Melakukan Antenatal Care Di Desa Begawat Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal Tahun 2016. *Seminar Nasional IPTEK Terapan (SENIT), 15–17.*
- Rahayu, D. E., & Antono, S. D. (2014). Hubungan Keteraturan Ibu Hamil Dalam Melaksanakan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Terhadap Hasil Deteksi Dini Risiko Tinggi Ibu Hamil Di Poli KIA RSUD Gambira Kota Kendari. *Jurnal Ilmu Kesehatan, 2, 2.*
- Rinata, E., & Andayani, G. A. (2018). Karakteristik Ibu (Usia, Paritas, Pendidikan) Dan Dukungan Keluarga Dengan Kecemasan Ibu Hamiltrimester III. *Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Kesehatan, 16, 1.*
- Rohmah, E., Susanti, T., Harapan, A., & Ponorogo, M. (2017). Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Ibu Hamil Primigravida tentang Persiapan Persalinan di BPM Ny “E” Desa Serangan Kecamatan Mlarak Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Delima Harapan, 8(7), 27–36.*
- Slemento. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sundari. & Husna, A. D. (2015). Persiapan Persalinan Ibu Hamil Ditinjau Dari Jumlah Persalinan Dan Jumlah Kunjungan Kehamilan. *Jurnal Dinamika Kesehatan, 6, 1.*
- Swarjana, I. K. (2016). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Yogyakarta: ANDI.

Syahda, S. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Risiko Tinggi Dalam Kehamilan Dengan Kejadian Risiko Tinggi Dalam Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Kampar. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*, 2, 2.

Walyani, E. S. (2015). *Perawatan Kehamilan & Menyusui Anak Pertama Agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

WHO. (2012). *Maternal Mortality : World Health Organization*.